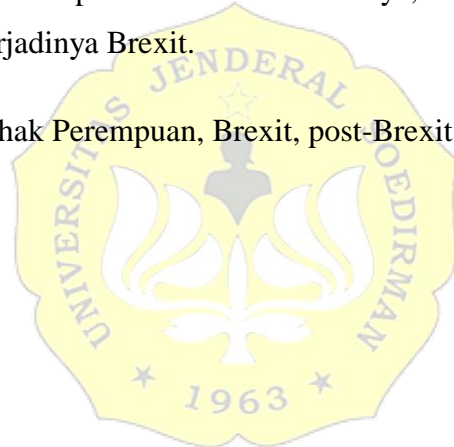


## ABSTRAK

Keluarnya Britania Raya dari Uni Eropa menimbulkan rasa tidak aman bagi perempuan di Britania Raya, karena kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Uni Eropa dianggap telah mensejahterakan kehidupan perempuan. Hasil voting yang membuat Britania Raya keluar dari Uni Eropa ini lebih banyak didukung dan terjadi karena suara pria yang ingin keluar dari Uni Eropa. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan, bagaimana nasib mayoritas perempuan yang memilih untuk tetap berada di Uni Eropa karena merasa hak-haknya terjamin dan dilindungi oleh kebijakan-kebijakan Uni Eropa. *Withdrawal Agreement* yang dihasilkan oleh Britania Raya dan Uni Eropa pun tidak membahas hak-hak mengenai perempuan, seperti apa yang dikhawatirkan oleh perempuan di Britania Raya. Penelitian ini mengkaji tentang mengapa hak-hak perempuan tidak menjadi kekhawatiran utama pemerintah Britania Raya, dan apa saja yang perempuan di Britania Raya alami setelah terjadinya Brexit.

Kata Kunci: Perempuan, Hak-hak Perempuan, Brexit, post-Brexit.



## ABSTRACT

The withdrawal of the United Kingdom from the European Union developed a feeling of insecurity for women in the United Kingdom because the policies made by the European Union are considered to have made women's lives prosperous. The results of the vote that made the United Kingdom leave the European Union were more widely supported and occurred because of the voices of men who wanted to leave the European Union. This then raised the question, what is the fate of the majority of women who choose to remain in the European Union because they feel that their rights are guaranteed and protected by EU policies? The Withdrawal Agreement produced by the United Kingdom and the European Union also does not constitute women's rights, as is what women in the United Kingdom are worried about. This research examines why women's rights are not a significant concern for the British government and what women in the United Kingdom experience after Brexit.

Keywords: Women, Women's Rights, Brexit, post-Brexit.

